

SUMBER DAYA GENETIK TANAMAN NUSANTARA

Spesifik Kalimantan Tengah

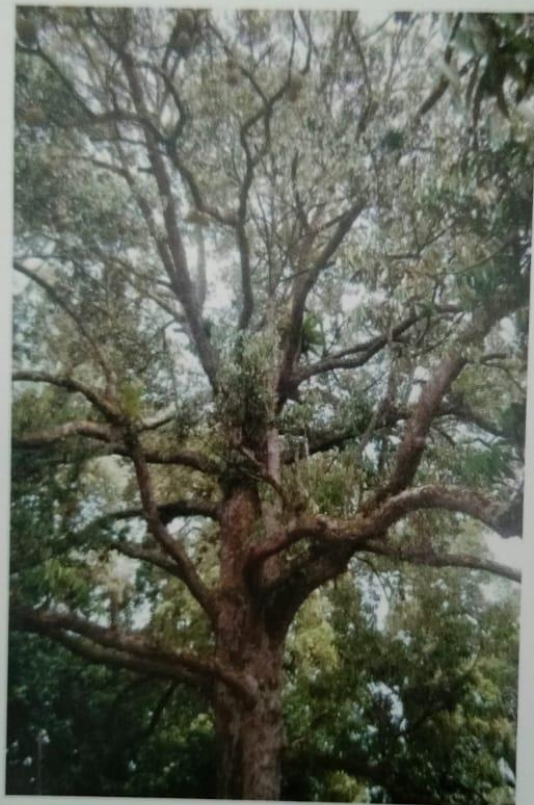


KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN TENGAH
2014



SCIENCE. INNOVATION. NETWORKS

**SUMBER DAYA GENETIK
SPESIFIK KALIMANTAN TENGAH**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN TENGAH
2014**

**SUMBER DAYA GENETIK
SPESIFIK KALIMANTAN TENGAH**

Penanggung Jawab : M. Saleh Mohktar, MP
Kepala BPTP Kalimantan Tengah

Penyusun : Susilawati
Penyunting : Marlon Siahaan
Editing/lustrator : Susilawati
Rustan Massinai

Foto Cover : dok. BPTP Kalimantan Tengah
Penerbit : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
(BPTP) Kalimantan Tengah
Alamat : Jl. G. Obos km 5, Palangkaraya
Telp. : 0536-3329662, Fax: 0536-3227861
Email : kalteng_bptp@yahoo.com
Website : www.kalteng.litbang.deptan.go.id

Cetakan : I – Palangkaraya 2014

ISBN : 978-979-156-502-3

**REKOMENDASI PEMUPUKAN
SPESIFIK LOKASI TANAMAN PADI**

di Kabupaten Kapuas, Pulang Pisau, Gunung Mas,
Katingan, dan Kota Palangka Raya

Cet I : Palangkaraya : BPTP Kalteng 2014

Ukuran : 14,8 x 21 cm

Halaman : vi + 46

PENGANTAR KEPALA BALAI



Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki wilayah cukup luas dan Sumber Daya Genetik (SDG) yang sangat beragam. Pengelolaan SDG Spesifik Lokasi Kalimantan Tengah secara umum bertujuan melakukan inventarisasi, karakterisasi dan identifikasi serta menyusun database sumberdaya genetik pertanian spesifik lokal yang terdapat di lahan pekarangan dan non pekarangan, serta membangun kebun koleksi sumberdaya genetik, dan penguatan kelembagaan pengelolaan sumber daya genetik Kalimantan Tengah.

Keberadaan Komisi Daerah (KOMDA) SDG Kalimantan Tengah yang diangkat oleh Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah dengan SK Nomor : 188.44/333/2013 diharapkan akan mampu memperluas tujuan dan capaian yang diharapkan dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya genetik Kalimantan Tengah, yang tidak hanya berasal dari lahan-lahan pekarangan dan non pekarangan, tetapi juga dari hutan, perairan darat, laut dan sumber lainnya yang ada di Kalimantan Tengah.

Buku yang berjudul "Sumber Daya Genetik Nusantara Spesifik Kalimantan Tengah" merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan "Pengelolaan Sumber Daya Genetik Spesifik Lokasi Kalimantan Tengah", yang didanai Badan

Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui DIPA Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) bekerjasama dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi Pertanian Bogor sejak tahun 2013 hingga sekarang. Penerbitan buku ini kiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat sekaligus memberikan acuan dan informasi awal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya genetik pertanian di Kalimantan Tengah, khususnya dalam upaya melestarikan Sumber Daya Genetik Kalimantan Tengah.

Kepala BPTP
Kalimantan Tengah

Dr. M. Saleh Mokhtar
NIP 196607071991031001

DAFTAR ISI

Pengantar Kepala BPTP Kalimantan Tengah.....	iii
Daftar Isi.....	v
Pendahuluan	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Tujuan.....	
Tanaman Pangan dan Padi Lokal Unggulan Kalimantan Tengah	3
a. Padi Siam Epang (<i>Oryza sativa</i> L).....	7
b. Behas Bahandang (<i>Oryza sativa</i> L).....	10
Buah Unik Pedalaman	12
a. Durian Ubuyu (<i>Durio zibethinus</i> Murr).....	19
b. Papaken atau Lay (<i>Durio kutujensis</i>).....	21
c. Tanggarang atau Maritam (<i>Nephelium mutabile</i>).....	23
Anggrek dan Kantong Semar Nan Eksotik	26
a. Kantong Semar (<i>Nepenthes</i> spp.)	30
b. Anggrek Mutiara (<i>Coelogyne esperata</i>)	33
c. Anggrek Bintang (<i>Phalaenopsis cornu-cervi</i>)	35
Tanaman Obat Mujarab Isen Mulang	37
a. Bawang Dayak (<i>Eleutherine americana</i> Merr)	39
b. Pasak Bumi (<i>Eurycoma longifolia radix</i>)	41
Sapi Katingan atau Sapi Ayun Itah	43
Daftar Bacaan.....	46

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki wilayah cukup luas dan sumber daya genetik (SDG) yang sangat banyak. Plasma nutfah atau SDG adalah bahan dari tumbuhan, hewan, dan/atau jasad renik, yang merupakan bahan dasar untuk merakit varietas unggul yang mempunyai sifat-sifat tertentu, seperti produktivitas tinggi, tahan hama-penyakit, mutu yang sesuai dengan selera masyarakat, dll. SDG ini sebagian telah dimanfaatkan untuk merakit varietas unggul, baik di bidang pangan, hortikultura maupun peternakan. Saat ini sekitar 3.500 nomor aksesi tanaman pangan tersimpan di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi Pertanian. Ratusan sumberdaya genetik buah-buahan seperti pisang, manggis, rambutan, dll terkoleksi dan terpelihara di Balai Penelitian Tanaman Buah. Demikian juga dengan berbagai jenis ayam, itik, kambing, kerbau, sapi serta beberapa jenis hijauan telah dimanfaatkan oleh Balai Penelitian Peternakan untuk program pemuliaan (Soemantri., I.H *et al*, 2008).

Hasil inventarisasi SDG tanaman yang dilakukan di pekarangan mencatat sekitar 937 jenis SDG tanaman pangan, buah, sayuran, obat-obatan, perkebunan dan perikanan/peternakan ditemukan di Kalimantan Tengah. Semuanya

merupakan kekayaan plasma nutfah atau SDG yang bermanfaat bagi kehidupan yang berkelanjutan (Susilawati *et al*, 2013)(Lampiran 1). Keberadaan SDG tersebut tersebar di semua kabupaten/kota. Selain dilakukan inventarisasi, saat ini juga sedang dikarakterisasi beberapa sumber daya genetik spesifik lokal Kalimantan Tengah, baik karakterisasi secara *in-situ* maupun *ek-situ*. Sebagian dari hasil karakterisasi tersebut ditampilkan dalam buku "Sumber Daya Genetik Kalimantan Tengah" ini. Untuk melengkapi dan mempermudah terlaksanakan karakterisasi, dilaksanakan juga eksplorasi sumber daya genetik lokal spesifik Kalimantan Tengah. Langkah ini diperlukan guna menyelamatkan varietas-varietas lokal dan kerabat liar yang berdasarkan informasi masyarakat mulai terdesak keberadaannya.

1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan buku ini adalah :

- a. Memberikan informasi keberadaan, jenis dan karakter sumber daya genetik unggulan spesifik lokal Kalimantan Tengah.
- b. Mengenalkan keunggulan, keunikan, manfaat dan nilai lain dari keragaman SDG tanaman spesifik Kalimantan Tengah.

TANAMAN PANGAN DAN PADI LOKAL UNGGULAN KALIMANTAN TENGAH

Hasil inventarisasi yang telah dilakukan di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa keragaman tanaman pangan dan sumber pangan lokal di lahan pekarangan cukup tinggi, atau sekitar 100 jenis tanaman pangan dari 937 jenis tanaman yang ditemukan di lahan pekarangan. Dari 114 jenis tersebut, sebanyak 74 jenis merupakan jenis padi-padi lokal, yang sebagian telah dikirim dan dikoleksi di BB Biogen. Sebanyak 16 merupakan jenis talas, 9 jenis singkong, dan 15 sisanya merupakan sumber pangan lokal lainnya. Berdasarkan agroekosistemnya, pekarangan yang berada di lahan kering iklim basah lebih didominasi oleh jenis umbi-umbian dan tanaman pohon seperti jagung dan sukun, sedangkan di agroekosistem rawa, lebih didominasi oleh tanaman pangan jenis padi dan sebagian jenis tales. (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Tanaman Sumber Pangan Lokal (Padi Dan Non Padi) Yang Terdapat Di Lahan Pekarangan, Di Kalimantan Tengah, 2013

No	Nama	Agroekosistem
Jenis Padi-Padi Lokal		
1.	Bajang	Padi Sawah Pasang Surut
2.	Balimau	Padi Sawah Pasang Surut
3.	Banyu Bilis	Padi Sawah Pasang Surut
4.	Barinsai	Padi Sawah Pasang Surut
5.	Behas Amuntai	Padi Sawah Pasang Surut
6.	Behas bahandang	Padi Sawah Pasang

		Surut/Gambut
7.	Brenti	Padi Sawah Pasang Surut
8.	Bulan	Padi Sawah Pasang Surut
9.	Buntut kuda	Padi Sawah Pasang Surut
10.	Buntut Raja	Padi Sawah Pasang Surut
11.	Buyung	Padi Sawah Pasang Surut
12.	Cirendah	Padi Sawah Pasang Surut
13.	Gadabung	Padi Sawah Pasang Surut
14.	Gading Gaharu	Padi Sawah Pasang Surut
15.	Garagai	Lahan kering iklim basah
16.	Goyang pinggul	Lahan kering iklim basah
17.	Humbang Inai	Lahan kering iklim basah
18.	Kalanis	Lahan kering iklim basah
19.	Karang Dukuh	Lahan kering iklim basah
20.	Karundang	Lahan kering iklim basah
21.	Kencana	Lahan kering iklim basah
22.	Ketan Ladang	Lahan kering iklim basah
23.	Kowong	Lahan kering iklim basah
24.	Kumpang Emas	Lahan kering iklim basah
25.	Lawai	Padi Sawah Pasang Surut
26.	Lentera	Padi Sawah Pasang Surut
27.	Manjuhan	Lahan kering iklim basah
28.	Manyahi	Lahan kering iklim basah
29.	Merah	Sawah pasang surut
30.	Padi Anjir	Sawah pasang surut
31.	Padi darat	Lahan kering iklim basah
32.	Padi Gunung	Lahan kering iklim basah
33.	Padi Kahayan	Sawah pasang surut
34.	Padi Lemo	Sawah pasang surut
35.	Padi lokal Gilai	Lahan kering iklim basah
36.	Padi Lungkuh Tamuun	Lahan kering iklim basah
37.	Padi Munau	Lahan kering iklim basah
38.	Padi Mungkolandik	Lahan kering iklim basah
39.	Padi Situ Bagendit	Sawah pasang surut
40.	Pahakung	Sawah pasang surut

41.	Palapas	Sawah pasang surut
42.	Papuyu	Sawah pasang surut
43.	Payung	Sawah pasang surut
44.	Pentet	Sawah pasang surut
45.	Pikat	Sawah pasang surut
46.	Pulut Bire	Sawah pasang surut
47.	Pulut Kenta	Sawah pasang surut
48.	Pulut Serang	Sawah pasang surut
49.	Raja	Sawah pasang surut
50.	Sagu irut	Sawah pasang surut
51.	Sanyung	Sawah pasang surut
52.	Sei Sekonyer	Sawah pasang surut
53.	Siam Banjar	Sawah pasang surut
54.	Siam Epang	Sawah pasang surut
55.	Siam Gunung	Lahan kering iklim basah
56.	Siam Landak	Sawah pasang surut
57.	Siam Lantik	Sawah pasang surut
58.	Siam Linggis	Sawah pasang surut
59.	Siam Mutiara	Sawah pasang surut
60.	Siam Pedang	Sawah pasang surut
61.	Siam Pudak	Sawah pasang surut
62.	Siam Putih	Sawah pasang surut
63.	Siam Unus	Sawah pasang surut
64.	Sibung rendah,	Sawah pasang surut
65.	Tabakang	Sawah pasang surut
66.	Talon	Lahan kering iklim basah
67.	Talun Bajang	Lahan kering iklim basah
68.	Talun Bitik	Lahan kering iklim basah
69.	Talun pulut	Lahan kering iklim basah
70.	Tambangan	Lahan kering iklim basah
71.	Tampui	Lahan kering iklim basah
72.	Tikuh Tupai	Sawah pasang surut
73.	Umbang Putih	Sawah pasang surut
74.	Uwei	Sawah pasang surut

Jenis Talas / Keladi		
75.	Keladi Biha	Lahan rawa pasang surut tipe B
76.	Keladi Canowari	Lahan rawa pasang surut tipe C
77.	Keladi China	Lahan rawa pasang surut tipe B
78.	Keladi Hijau	Lahan rawa pasang surut tipe B
79.	Keladi Hitam	Lahan rawa pasang surut tipe C
80.	Keladi Jombang	Sawah pasang surut
81.	Keladi Kecil	Lahan rawa pasang surut tipe D
82.	Keladi Kencur	Lahan rawa pasang surut tipe C
83.	Keladi Kentang	Lahan rawa pasang surut tipe B
84.	Keladi kutah	Lahan rawa pasang surut tipe B
85.	Keladi langkat	Lahan rawa pasang surut tipe C
86.	Keladi merah/Bludru	Lahan rawa pasang surut tipe B
87.	Keladi Padi	Lahan rawa pasang surut tipe B
88.	Keladi Pudak	Lahan rawa pasang surut tipe C
89.	Keladi Putih	Sawah pasang surut
90.	Keladi Tadung	Lahan rawa pasang surut tipe D
Jenis Singkong / Ketela		
91.	Singkong Biasa	Lahan kering dan lahan rawa
92.	Singkong hitam	Lahan kering dan lahan rawa
93.	Singkong karet	Lahan kering dan lahan rawa
94.	Singkong Saluang	Lahan kering dan lahan rawa
95.	Singkong mentega	Lahan kering iklim basah
96.	Singkong merah	Lahan kering dan lahan rawa
97.	Singkong putih	Lahan kering dan lahan rawa
98.	Singkong rewei	Lahan kering dan lahan rawa
99.	Singkong Semarang	Lahan kering dan lahan rawa
Jenis Sumber Pangan Lainnya		
100.	Ganyong	Lahan kering dan lahan rawa
101.	Garut	Lahan kering dan lahan rawa
102.	Gembili	Lahan kering dan lahan rawa
103.	Gembili rambat	Lahan kering dan lahan rawa

104.	Jagung Pulut Kuning	Lahan kering dan lahan rawa
105.	Jagung Pulut Putih	Lahan kering dan lahan rawa
106.	Jagung Putih	Lahan kering dan lahan rawa
107.	Jawawut	Lahan kering dan lahan rawa
108.	Jelai	Lahan kering dan lahan rawa
109.	Kacang Tanah	Lahan kering dan lahan rawa
110.	Koro	Lahan kering dan lahan rawa
111.	Singkong	Lahan kering dan lahan rawa
112.	Spandum (hitam)	Lahan kering dan lahan rawa
113.	Sukun	Lahan kering dan lahan rawa
114.	Suwek	Lahan kering dan lahan rawa

a. Padi Siam Epang (*Oryza sativa* L)

	Daerah	:	Padi <i>Siam Epang</i>
	sebaran		merupakan padi lokal spesifik lahan sawah pasang surut yang banyak tersebar di kecamatan Teluk Sampit, Pulau Hanaut, Mentaya Hilir selatan, dan kecamatan Kota Besi, kabupaten Kotawaringin Timur. <i>Siam Epang</i> ini ditanam sekali setahun pada periode April – September, dengan luas tanam mencapai 10.000-15.000 hektar.



Karakteristik

: Padi *Siam Epang* hampir menyerupai padi unggul dengan tinggi tanaman berkisar 90-120 cm, tipe tumbuh tegak. Jumlah anakan 80-100 anakan. Batang : warna hijau, warna kaki hijau muda, sudut batang 30°, warna ruas batang hijau muda. Daun : warna leher daun hijau muda, warna helai hijau, warna polepah hijau, sudut daun bendera 30°, permukaan halus, warna buku hijau, warna telinga putih, warna lidah putih. Bunga : warna benang dan kepala putik putih, warna lemma dan palea coklat (orange kecoklatan). Malai : tipe malai antara kompak dan sedang, panjang 28 cm, poros terkulai. Warna ujung gabah coklat (orange kecoklatan), panjang 0.8 cm, berat 1000 butir 23 g. Keunggulan Siam Epang adalah tahan terhadap kondisi tanah asam (pH rendah) dan tergenang, dengan daya hasil 5,6-6,0 t/ha. Tahan

		kerebahan, kurang respon terhadap pemupukan, tidak mudah diserang hama dan penyakit penting, mudah dalam perawatan. Hal yang terpenting adalah rasa nasinya yang enak dan pera sangat disukai masyarakat, sehingga harga jual beras cukup tinggi dan usahatani ini menguntungkan.
	Manfaat :	Manfaat utama sebagai bahan pangan yang dikonsumsi setiap hari. Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber tetua dalam program pemuliaan.
	Upaya perbaikan :	Padi <i>Siam Epang</i> ini telah didaftarkan ke PPVT dengan nomer pendaftaran : 28/PVL/2011.

b. Behas Bahandang (*Oryza sativa* L)



Daerah
sebaran

:

Behas Bahandang merupakan bahasa Dayak yang berarti beras merah. Padi lokal ini ditemukan ditanam petani di lahan gambut kecamatan Jabiren Raya, kabupaten Pulang Pisau. Ditanam sekali setahun pada bulan Maret - November. Luas tanam padi *Behas Bahandang* tidak banyak karena hanya sedikit petani yang menanam karena kesulitan mendapatkan benih, sehingga SDG ini cukup langka.



Karakte-
ristik

:

Secara agronomis padi *Behas Bahandang* memiliki tinggi tanaman antara 150-160 cm, jumlah anakan produktif 6-8 anakan.

Batang : warna hijau, warna kaki hijau keunguan, sudut batang 30°, warna ruas batang hijau muda.
Daun : warna leher daun hijau, warna helai hijau,



warna polepah hijau, sudut daun bendera 45°, permukaan agak kasar, warna buku hijau. Bunga : warna benang dan kepala putik putih kecoklatan, warna lemma dan palea coklat. Malai : tipe malai antara kompak dan sedang, panjang 30 cm, poros terkulai. Warna ujung gabah kuning kecoklatan. Produktivitas mencapai 2,0-2,1 t/ha GKG. Keunggulan padi *Behas Bahandang* adalah tahan terhadap kondisi tanah asam (pH rendah), dan bergambut. Mampu bertahan pala lahan yang tergenang hingga > 5 hari. Seperti padi lokal umumnya yang kurang respon terhadap pemupukan, maka usahatani ini menguntungkan.

Manfaat : Manfaat utama sebagai bahan pangan yang dikonsumsi juga banyak dikonsumsi oleh penderita

			diabetes.
	Upaya perba- ikan	:	Ditanam di kebun koleksi untuk untuk mendapatkan benih yang cukup.

BUAH UNIK PEDALAMAN

Pada bidang hortikultura, beberapa jenis SDG tanaman buah langka telah dieksplorasi dan dikoleksi sejak tahun 2002, seperti Rmania/Gandaria (*Bouea macrophylla*), Maritam/Tanggaring (*Nephelium sp.*), Binjai Madu (*Nephelium sp.*), Binjai Asam (*Mangifera sp.*), Leko (*Durio graveolens*), Rambai (*Wormio suffruticosa*), Cempedak Nangka (*Artocarpus integra Merr*), Kasturi (*Mangifera casturi*), Layung (*Durio duicis*), Asam Tungku (*Spondias pinnata Kurz*), Untit (*Nephelium sp.*), Taitungen (*Durio sp.*), Kalangkala (*Callophylum inophyllum*), dan Papaken (*Durio zibethinus sp.*) (Krismawati A dan Sabran, 2003). Dalam pengelolaan SDG baik untuk pemanfaatan maupun pelestarian diperlukan informasi status dan sebaran SDG spesifik lokal Kalimantan Tengah sangat diperlukan. Informasi berikut merupakan hasil dari serangkaian kegiatan, yang dimulai dengan inventarisasi SDG pertanian, yang berada di lahan pekarangan, lahan terbuka (non pekarangan) maupun kebun koleksi.

Jenis tanaman buah lokal yang telah diinventarisasi sebanyak 210 jenis, yang didominasi oleh marga durian, marga

pisang, marga rambutan dan marga mangga-mangga. Selain tanaman buah asli Kalimantan Tengah, hasil inventarisasi juga mencatat beberapa tanaman introduksi yang turut ditanam, seperti anggur, alpukat, jeruk, dll. Beberapa jenis SDG tanaman buah seperti jenis durian, cempedak, dll yang sangat unggul, unik, terancam, dan langka, sebagian telah didaftarkan ke Pendaftaran dan Perlindungan Varietas Tanaman (PPVT) Kementrian Pertanian (Tabel 2).

Tabel 2. Sumber Daya Genetik Tanaman Buah Unggulan Kalimantan Tengah

No	Sumber Daya Genetik Tanaman Buah		
	Nama	Asal Daerah	Keterangan
	Jenis Durian Unggulan		
1.	Ahem	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
2.	Ara	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
3.	Belimbing	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
4.	Bukit Lime	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
5.	Gaguling	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
6.	Gantar Bumi	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
7.	Gelampir	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
8.	Ijay	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
9.	Kalang	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
10.	Kalang Deneh	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
11.	Kalang Kapan	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk

12.	Kalang Mundu	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
13.	Kalang Raya	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
14.	Kalasi	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
15.	Kanjang	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
16.	Kapan	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
17.	Karantungan	Kab. Barito Selatan	Sebagai Pohon Induk
18.	Koko	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
19.	Kopi	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
20.	Lagas	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
21.	Leko	Kab. Barito Utara	Sebagai Pohon Induk
22.	Lumut	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
23.	Lunek	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
24.	Monily	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
25.	Nusa	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
26.	Pampang	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
27.	Papaken (Lai) Ohong	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
28.	Papaken Amai Nanjung	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
29.	Papaken Bahitom	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
30.	Papaken Datujau Dai	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk

31.	Papaken Kampat Belimbing	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
32.	Papaken Saruhung	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
33.	Papaken Tambuk	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
34.	Papaken Tanah Siang	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
35.	Ramba	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
36.	Sanbai	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
37.	Sarpani	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
38.	Susu	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
39.	Taitungen	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
40.	Takuluk Tupai	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
41.	Tungkong	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
42.	Ubuyu	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
43.	Undang	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
44.	X Ibet	Kab. Katingan	Terdaftar PPVT
45.	Yanson	Kab. Murung Raya	Sebagai Pohon Induk
Jenis Pisang			
46.	Pisang Ambon	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
47.	Pisang Asam	Kab. Kotim	Tumbuh secara liar
48.	Pisang Awai/hutan	Kab. Kotim	Tumbuh secara liar
49.	Pisang Awak	Kab. Kotim	Tumbuh

			secara liar
50.	Pisang Bahok	Kab. Kotim	Tumbuh secara liar
51.	Pisang Barlin	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
52.	Pisang Batu	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
53.	Pisang Kapal	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
54.	Pisang Kapas	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
55.	Pisang Keringking	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
56.	Pisang Krepek	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
57.	Pisang Lilin	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
58.	Pisang Lugu	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
60.	Pisang Macau	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
61.	Pisang Maholi	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
62.	Pisang Manggala	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
63.	Pisang Manurun	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
64.	Pisang maolin	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
65.	Pisang Mas	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
66.	Pisang Mayuhan	Semua Kab/Kota	Kab. Barito Selatan
67.	Pisang Merah	Semua Kab/Kota	Kab. Barito Selatan
68.	Pisang	Semua Kab/Kota	Kab. Barito

	Nangka		Selatan
69.	Pisang Pagat	Semua Kab/Kota	Kab. Barito Selatan
70.	Pisang Palalaut	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
71.	Pisang Patung	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
72.	Pisang Pulau Pinang	Semua Kab/Kota	Kab. Kotim
73.	Pisang Raja	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
74.	Pisang Rantas	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
75.	Pisang Rejang	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
76.	Pisang Rotan	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
77.	Pisang Singkong	Semua Kab/Kota	Tumbuh secara liar
78.	Pisang Susu	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
79.	Pisang Talas	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
80	Pisang Tanduk	Semua Kab/Kota	Sudah dibudidayakan
	Jenis Rambutan		
81.	Antalagi	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
82.	Batuk	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
83.	Garuda	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
84.	Kandui	Kab. Barito Utara	Tumbuh secara liar
85.	Kapul Kuning	Kab. Barito Selatan	Dibudidayakan
86.	Kapul Putih	Kab. Kapuas	Dibudidayakan
87.	Maritam/Tan ggaring	Kab. Barito Timur	Tumbuh secara liar

88.	Mawus	Kab. Barito Utara	Tumbuh secara liar
89.	Pitanak	Kab. Murung Raya	Tumbuh secara liar
90.	Rambutan Hutan	Kab. Katingan	Tumbuh secara liar
91.	Siwau	Kab. Murung Raya	Terancam
92.	Tangkuhis	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
93.	Timbul	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
94.	Untit	Kab. Pulang Pisau	Tumbuh secara liar
Jenis Mangga dan Buah Lainnya			
95.	Asam Tungku	Semua Kab/Kota	Sudah Langka
96.	Binjai Asam	Kab. Barito Utara	Langka
97.	Binjai Madu	Kab. Barito Utara	Langka
98.	Bundar	Semua Kab/Kota	Sudah Langka
99.	Cempedak Durian	Kab. Kotim	Dibudidayakan
100.	Cempedak Nangka	Kab. Kobar	Dibudidayakan
101.	Cempedak Pahandut	Kota Palangka Raya	Terdaftar PPVT
102.	Genitu	Semua Kab/Kota	Sudah Langka
103.	Gitaan	Semua Kab/Kota	Sudah Langka
104.	Hampalam	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
105.	Hambawang	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
106.	Kasturi	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
107.	Kenyem	Semua Kab/Kota	Sudah Langka
108.	Ketapi	Semua Kab/Kota	Sudah Langka
109.	Kuini	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
200.	Lakum (anggur hutan)	Semua Kab/Kota	Sudah Langka
201.	Langsat	Kab. Murung Raya	Sudah Langka
202.	Manggis	Kab. Pulang Pisau	Dibudidayakan

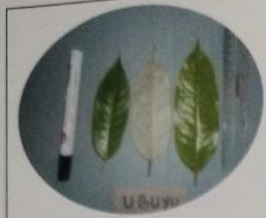
203.	Nenas Parigi	Kab. Barito selatan	Terdaftar PPVT
204.	Nenas paun	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
205.	Papuan	Kab. Barito selatan	Dibudidayakan
206.	Pelipisan	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
207.	Rambai	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
208.	Ramania	Semua Kab/Kota	Dibudidayakan
209.	Rumbia	Semua Kab/Kota	Tumbuh Liar
210.	Tanggu	Kab. Gunung Mas	Dibudidayakan

a. Durian Ubuyu (*Durio zibethinus* Murr)



Daerah sebaran

: Nama Undang Buyu atau disingkat *Ubuyu* diambil dari nama pemilik pohonnya yaitu bapak Buyu, berasal dari desa Pendahara kecamatan Tewang Sangalang Garing, kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Durian ini tergolong langka, karena pohon sangat jarang dijumpai di daerah Katingan, dengan ketinggian 25-400 dpl.



Karakteristik

Tinggi tanaman > 20 meter, bentuk tajuk menjulang dengan arah cabang menjorok ke atas. Batang : berbentuk bulat, warna kulit coklat, lingkar batang pada ketinggian 1 m adalah 185 cm, tekstur kulit permukaan batang kasar. Daun : bentuk bulat panjang, tepi daun rata, tipe daun cembung, ukuran daun panjang 15-16 cm, lebar 5.5-7 cm. Bunga : kedudukan buang pada cabang primer, bentuk bulat, warna mahkota orange kekuningan, jumlah mahkota 5 helai. Warna benang sari orange keputihan, jumlah benang sari 5-12 buah dan jumlah bunga per tandan : 15-20 kuntum. Buah : berbentuk bulat telur, ukuran buah panjang 19 - 24 cm, diameter 13 - 14 cm, bobot buah 2,5 - 3 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, ukuran duri pendek besar rapat, panjang tangkai Sedang, warna daging buah orange tua, tebal daging

		buah 0,8 - 1.1 cm, rasa buah manis legit agak pahit, aroma sedang, serta buah sedang, kandungan air buah agak kering. Biji : berbentuk bulat lonjong, dengan panjang 3-5 cm, diameter 2-5 cm. Hasil 150-500 buah per pohon, daya simpan 4 hari.
	Manfaat	: Manfaat utama sebagai bahan yang dikonsumsi baik dalam bentuk segar maupun olahan.
	Upaya perbaikan	: Durian ini sudah didaftarkan ke PPVT Kementerian Pertanian dengan Nomor 46/PVL/2013. Saat ini ditanam di kebun koleksi BPTP Kalteng.

b. Papaken atau Lay (*Durio kutujensis*)

	Daerah sebaran	: Tersebar di hampir di semua kabupaten di Kalimantan Tengah, dengan daerah penghasil utama kabupaten Pulang Pisau, Katingan, Barito Timur, Barito Selatan dan dan Barito Utara. Jenis-jenis yang sudah dikenal antara lain <i>Papaken Baji</i> ,
---	----------------	---

		Papaken Kalahi, Papaken Tayum, Papaken Angkarei, dan Papaken Dambung.
	Karakteristik	: Papaken atau <i>Lai</i> (<i>Durio kutujensis</i>) adalah jenis durian spesifik Kalimantan Tengah. Umur tanaman tergolong genjah, mulai berbuah pada umur lima tahun. Tinggi tanaman antara 10-30 meter. Buah berbentuk bulat, dengan kulit berwarna hijau sampai kekuningan, berduri agak lunak dan mudah dibelah. Warna daging buah menarik dan unik yaitu kuning keemasan atau jingga hingga kemerahan. Rasa daging buahnya manis, empuk, dan beraroma sedang atau kurang menyengat dan kurang alkoholik, seperti durian. Biji berwarna kuning

		kecoklatan dan mengkilat. Dulu papaken tumbuh liar di hutan. Khusus yang merah populasinya di alam sudah berkurang, sehingga tergolong langka dan termasuk ke dalam 40 jenis tumbuhan yang harus dilindungi, di Indonesia. Produksi buah 200-600 buah/pohon.
	Manfaat	: Manfaat utama sebagai bahan yang dikonsumsi baik dalam bentuk segar maupun olahan.
	Upaya perbaikan	: Papaken yang berwarna kuning sudah banyak dibudidayakan, karena buah ini cukup laku di pasaran. Saat ini ditanam di kebun koleksi BPTP Kalteng.

C. Tanggaring atau Maritam (*Nephelium mutabile*)

	Daerah sebaran	: Tanggaring atau Maritam (<i>Nephelium mutabile</i>) merupakan kerabat rambutan yang banyak ditemukan dan tersebar di beberapa kabupaten di Kalimantan Tengah, seperti di Barito Utara, Gunung Mas, Katingan, Barito Selatan, dll. Habitat yang disukai tumbuhan ini
---	----------------	---

		adalah daerah subur dan cenderung lembab dengan berketinggian antara 100 - 500 meter dpl.
	Karakteristik	Tinggi tanaman 15-20 meter, bentuk tajuk dan cabang menjorok ke atas. Bentuk batang, dahan, percabangan, dan daun hampir sama dengan rambutan, kecuali ukuran daunnya yang lebih kecil dibandingkan rambutan, yaitu panjang 12,0 cm, lebar 4,4 cm. Bunga tersusun seperti malai yang terdapat di setiap ketiak atau agak ke ujung ranting. Buah tidak berambut, dengan kulit buah yang tebal, berupa tonjolan-tonjolan dengan ujung yang meruncing. Warna buah muda hijau, berangsur-angsur menjadi merah tua kalau masak. Daging buah tebal, ada yang mudah dikelupas dari biji ada yang tidak, dengan rasa agak masam sampai manis.
		
	Manfaat	Bagian yang dimanfaatkan adalah buahnya untuk dimakan langsung. Selain



		buahnya, kayunya cukup keras, dan oleh masyarakat sering dipakai untuk peralatan rumah tangga. Biji tenggaring mengandung minyak nabati lebih banyak dari pada biji rambutan lantaran itu biji ini dapat diproses untuk menghasilkan minyak yang dapat digunakan dalam proses pembuatan lilin dan sabun.
	Upaya perbaikan	: Saat ini ditanam di kebun koleksi BPTP Kalteng.

ANGGREK DAN KANTONG SEMAR NAN EKSOTIK

Kalimantan Tengah dengan luas hutan mencapai 10.294.853,52 hektar, memiliki beragam jenis anggrek. Menurut Subhan, (2013) Perhimpunan Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Tengah telah mengidentifikasi sekitar 160 spesies anggrek, yang terdiri dari marga *Bulbophilum* (45 spesies), *Dendrobium* (30 spesies), *Coelogyne* (17 spesies), *Eria* (12 spesies), *Phalaenopsis* (6 spesies), *Flickingeria* (6 spesies), *Cymbidium* (4 spesies), *Dipodium* (3 spesies), *Liparis* (3 spesies), dan *Appendicula* (3 spesies) (Tabel 3). Jenis anggrek yang telah diidentifikasi ini sebagian besar belum diketahui nama lokalnya, namun terdapat beberapa yang populer dan terdaftar di PPVT, seperti Anggrek Mutiara (*Coelogyne esperata*). Beberapa jenis anggrek di atas sebagian telah dieksplorasi dan dikoleksi di BPTP Kalimantan Tengah, seperti Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) Anggrek macan (*Paphiopedilum tonsum*), Anggrek tebu (*Grammatophyllum speciosum*), Anggrek meteor (*Coelogyne foerstermannii*), Anggrek bambu (*Arundina speciosa*), Anggrek hitam (*Coelogyne pandurata*), Anggrek kantung (*Paphiopedilum violascens*), Anggrek kipas (*Phalaenopsis gigantea*), Anggrek pensil (*Phalaenopsis kunstleri*), Anggrek coklat (*Gymbidium finlaysmanum*), Anggrek tanah (*Spathoglottis plicata*), Anggrek mutiara (*Coelogyne esperata*), Anggrek Lela Apui (*Vanda deareii*),

Anggrek Dupa (*Bulbophilum* sp) (Sabran *et al.*, 2003; Susilawati *et al.*, 2013).

Tabel 3. Jenis Anggrek Spesifik Kalimantan Tengah

No	Nama Anggrek	No	Nama Anggrek
1	<i>Acriopsis densiflora</i>	84	<i>Dendrobium cinereum</i>
2	<i>Acriopsis lilifolia</i>	85	<i>Dendrobium connanthum</i>
3	<i>Aerides odorata</i> Lour	86	<i>Dendrobium doloisumbini</i>
4	<i>Appendicula cristata</i>	87	<i>Dendrobium hallieri</i>
5	<i>Appendicula ramosa</i>	88	<i>Dendrobium helvolum</i>
6	<i>Appendicula torta</i>	89	<i>Dendrobium hoseri</i>
7	<i>Arachnis flos-aeris</i>	90	<i>Dendrobium jiewhoei</i>
8	<i>Arundina graminifolia</i>	91	<i>Dendrobium kentrophyllum</i>
9	<i>Brazhypeza indusiata</i>	92	<i>Dendrobium lammelatum</i>
10	<i>Bromheadea finlaysoniana</i>	93	<i>Dendrobium lampongense</i>
11	<i>Bulbophyllum</i>	94	<i>Dendrobium leonis</i>
12	<i>Bulbophyllum anceps</i>	95	<i>Dendrobium lobii</i>
13	<i>Bulbophyllum annandalei</i>	96	<i>Dendrobium lowii</i>
14	<i>Bulbophyllum aperulum</i>	97	<i>Dendrobium microglaphys</i>
15	<i>Bulbophyllum auratum</i>	98	<i>Dendrobium moquetteanum</i>
16	<i>Bulbophyllum beccarii</i>	99	<i>Dendrobium pachyphyllum</i>
17	<i>Bulbophyllum biflorum</i>	100	<i>Dendrobium pinifolium</i>
18	<i>Bulbophyllum botryophorum</i>	101	<i>Dendrobium prostratum</i>
19	<i>Bulbophyllum brienianum</i>	102	<i>Dendrobium rosellum</i>
20	<i>Bulbophyllum</i>	103	<i>Dendrobium salaccense</i>

	<i>cerchantum</i>		
21	<i>Bulbophyllum cleistoganum</i>	104	<i>Dendrobium sanguinolentum</i>
22	<i>Bulbophyllum coloferum</i>	105	<i>Dendrobium secundum</i>
23	<i>Bulbophyllum coloriferum</i>	106	<i>Dendrobium spurium</i>
24	<i>Bulbophyllum cumingii</i>	107	<i>Dendrobium takahashi</i>
25	<i>Bulbophyllum cuspidipetalum</i>	108	<i>Dendrobium tetradon</i>
26	<i>Bulbophyllum dearei</i>	109	<i>Dendrobium brevicole</i>
27	<i>Bulbophyllum flammuliferum</i>	110	<i>Dilochia wallichii</i>
28	<i>Bulbophyllum flavescens</i>	111	<i>Dipodium paludosum</i>
29	<i>Bulbophyllum gracilimum</i>	112	<i>Dipodium pictum</i>
30	<i>Bulbophyllum gusdofi</i>	113	<i>Dipodium scandens</i>
31	<i>Bulbophyllum haniffii</i>	114	<i>Doritis pulcherima</i>
32	<i>Bulbophyllum lepidum</i>	115	<i>Epigenium zebrinum</i>
33	<i>Bulbophyllum limbatum</i>	116	<i>Eria bractescens</i>
34	<i>Bulbophyllum lobii</i>	117	<i>Eria citrina</i>
35	<i>Bulbophyllum longiflorum</i>	118	<i>Eria discolor</i>
36	<i>Bulbophyllum lyriforme</i>	119	<i>Eria flavescens</i>
37	<i>Bulbophyllum macranthum</i>	120	<i>Eria leylophylla</i>
38	<i>Bulbophyllum madrochilum</i>	121	<i>Eria merrillii</i>
39	<i>Bulbophyllum masterianum</i>	122	<i>Eria multiflora</i>
40	<i>Bulbophyllum medusae</i>	123	<i>Eria neglecta</i>
41	<i>Bulbophyllum membranaceum</i>	124	<i>Eria nutans</i>
42	<i>Bulbophyllum otochilum</i>	125	<i>Eria panea</i>
43	<i>Bulbophyllum patens</i>	126	<i>Eria pulchella</i>
44	<i>Bulbophyllum plumatum</i>	127	<i>Eria bicolor</i>
45	<i>Bulbophyllum</i>	128	<i>Eria suaveolens</i>

	<i>puguhaanense</i>		
46	<i>Bulbophyllum purpurascens</i>	129	<i>Eulophia spectabilis</i>
47	<i>Bulbophyllum putidum</i>	130	<i>Flickigeria angustifolia</i>
48	<i>Bulbophyllum restrepia</i>	131	<i>Flickigeria bicostata</i>
49	<i>Bulbophyllum reticulatum</i>	132	<i>Flickigeria convexa</i>
50	<i>Bulbophyllum signatum</i>	133	<i>Flickigeria fimbriata</i>
51	<i>Bulbophyllum singaporeanum</i>	138	<i>Flickigeria scopa</i>
52	<i>Bulbophyllum stagularium</i>	139	<i>Flickigeria xantholeuca</i>
53	<i>Bulbophyllum subumelatum</i>	140	<i>Grammatophyllum speciosum</i>
54	<i>Bulbophyllum tenuifolium</i>	141	<i>Grosourdyia muscosa</i>
55	<i>Bulbophyllum trifolium</i>	142	<i>Kingidium deliciosum</i>
56	<i>Bulbophyllum vaginatum</i>	143	<i>Liparis lacerata</i>
57	<i>Bulbophyllum vecten-veneris</i>	144	<i>Liparis latifolia</i>
58	<i>Claderia viridifolia</i>	145	<i>Luisia zollingeri</i>
59	<i>Cleisistoma javanicum</i>	146	<i>Newiedia sp.</i>
60	<i>Cleisistoma subulatum</i>	147	<i>Paphiopedilum kolopakingi</i>
61	<i>Coelogyne asperata</i>	148	<i>Paphiopedilum supardii</i>
62	<i>Coelogyne cumingii</i>	149	<i>Paphiopedilum hookerae</i>
63	<i>Coelogyne dayanum</i>	150	<i>Papilionanthe hookeriana</i>
64	<i>Coelogyne foerstermanii</i>	151	<i>Paraphalaenopsis laycockii</i>
65	<i>Coelogyne fontenbrarum</i>	152	<i>Phaius tankervilliae</i>
66	<i>Coelogyne marthae</i>	153	<i>Phalaenopsis amabilis</i>
67	<i>Coelogyne mayeriana</i>	154	<i>Phalaenopsis zebrina</i>
68	<i>Coelogyne motleyi</i>	155	<i>Phalaenopsis cornu-cervi</i>

69	<i>Coelogyne pallens</i>	156	<i>Phalaenopsis modesta</i>
70	<i>Coelogyne pandurata</i>	157	<i>Plocoglottis plicata</i>
71	<i>Coelogyne peltastes</i>	158	<i>Porphyroglottis maxwelli</i>
72	<i>Coelogyne prasina</i>	159	<i>Renanthera matutina</i>
73	<i>Coelogyne rochussenii</i>	160	<i>Spathoglottis plicata</i>
74	<i>Coelogyne speciosa</i>	161	<i>Taeniophyllum sp.</i>
75	<i>Coelogyne testacea</i>	162	<i>Thecopus secunda</i>
76	<i>Coelogyne verucosa</i>	163	<i>Thecostele alata</i>
77	<i>Coelogyne zurowetzi</i>	164	<i>Thelasis carinata</i>
78	<i>Cymbidium atropurpureum</i>	165	<i>Thrixpermum calceolus</i>
79	<i>Cymbidium finlaisoniana</i>	166	<i>Thrixpermum centipeda</i>
80	<i>Cymbidium victum</i>	167	<i>Tricoglottis smihii</i>
81	<i>Dendrobium aloifolium</i>	168	<i>Tricoglottis vestita</i>
82	<i>Dendrobium anosmum</i>	169	<i>Tainia paucifolia</i>
83	<i>Dendrobium aphyllum</i>		

a. Kantong Semar (*Nepenthes* spp.)



Daerah
sebaran

: Tanaman ini memiliki penyebaran yang sangat luas, karena dapat tumbuh pada semua habitat dari pinggir pantai sampai dataran tinggi. Lebih dari 10 spesies *Nepenthes* sp. ditemukan di Kalimantan Tengah, dan tersebar di semua kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Dari hasil eksplorasi *Nepenthes* sp. banyak

		dikumpulkan dari kab. Barito Selatan, Palangka Raya, Katingan, Kapuas, dan Gunung Mas.
 	Karakteristik	: Kantong semar tergolong tanaman unik, karena makanannya adalah serangga. Kemampuannya menjebak serangga karena adanya organ berbentuk kantong yang menjulur dari ujung daunnya. Kantong tersebut bukan organ bunga, tetapi daun yang berubah fungsi menjadi alat untuk memperoleh nutrisi dari serangga yang terperangkap. Bagian yang mirip daun adalah tangkai daun yang melebar dan tetap berfungsi untuk fotosintesis. Sebagian besar jenis <i>Nepenthes</i> hidup merambat pada batang atau cabang pohon atau perdu di dekatnya dan tumbuh di atas permukaan tanah. Kantong bawah berbentuk oval hingga seperti pinggang, ada yang berwarna hijau,

			berlurik merah, merah, dll dan memiliki dua sayap. Kantong atas berbentuk silinder, berwarna hijau, hijau dengan lurik merah atau merah keunguan, tinggi 5- 20 cm dan lebar 2- 4 cm. Bunga berbentuk tandan berwarna coklat tua, panjang 4- 25 cm.
	Manfaat	:	Banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias yang memiliki nilai jual tinggi. Di masyarakat lokal kantongnya banyak digunakan sebagai pembungkus beras untuk dibuat nasi lemang atau ketupat.
	Upaya perbaikan	:	Telah banyak di eksplorasi dan dilakukan teknik perbanyakan untuk menjaga kelestarian.

b. Anggrek Mutiara (*Coelogyne esperata*)



Daerah
sebaran

: Anggrek Mutiara (*Coelogyne esperata*) memiliki daerah sebaran yang sangat terbatas dan hanya di kecamatan Dusun Selatan kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah., tepatnya di desa Mangaris, Sababilah, Sanggu, Dangka dan Tateilanan, dengan ketinggian tempat 0-40 dpl. Anggrek ini tergolong anggrek yang dilindungi.



Karakte-
ristik

: Anggrek Mutiara tumbuh berumpun pada tanah yang memiliki lapisan permukaan ditutupi oleh akar-akar tanaman pakis atau mos, terlindungi oleh semak – semak atau pepohonan, sebab anggrek ini tidak toleran terhadap sinar matahari langsung. Batang berbentuk umbi bulat agak pipih dan panjang hingga mencapai 17 cm. Daun berbentuk jorong berlipat dengan panjang mencapai 40 cm dan lebar bagian tengah daun mencapai 20 cm. Warna bunga bagian petal cerah sangat dan kontras



		dengan warna sepalnya, serta beraroma yang sangat khas. Waktu berbunga anggrek Mutiara tidak mengenal musim, dan lebih cepat dibanding anggrek hibrida. Masa bertahan bunga yang dihitung sejak mekarnya bunga sampai dengan layu 10 – 15 hari. Apabila tumbuh tunas baru calon daun yang subur sekaligus merupakan calon bunga, letaknya berada di antara dua calon tangkai daun di ujung batang atau umbi.
	Manfaat	: Banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias yang memiliki nilai jual tinggi.
	Upaya perbaikan	: Telah banyak di eksplorasi padahal wilayah sebarannya sangat terbatas, sehingga Anggrek ini tergolong anggrek yang dilindungi. Pemerintah kab. Barito Selatan telah mendaftarkannya ke PPVT dengan no pendaftaran

c. Anggrek Bintang (*Phalaenopsis cornu-cervi*)

	Daerah sebaran	: Anggrek Bintang (<i>Phalaenopsis cornu-cervi</i>) umumnya tumbuh di dataran rendah, hidup secara efifit di pohon yang kulit pohonnya bertekstur kasar tapi lembut, seperti pohon asam dan bungur yang hidup di tepi sungai atau di hutan yang teduh. Daerah ditemukan yaitu kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah., tepatnya di desa Sanggu
	Karakte ristik	: Anggrek Bintang merupakan efifit dengan bentuk batang pendek tertutup pelepah daun. Daunnya berbentuk lancet, tebal berdaging, dengan ujung meruncing. Panjang 20-30 cm dan lebar 3-4 cm. Bunganya memiliki tangkai yang berbebtuk tandan, sering bercabang 2-3 dari
		setiap tangkai bunganya. Tangkai bunga menjuntai seperti sisir dengan panjang 10-50 cm. Bunga berwarna kuning agak hijau dengan bercak merah, lidah bunga berwarna kuning hingga putih. Ukuran bunga 3-4 cm dan

		lama bunga mekar 6-7 hari. Tangkai bunga berisi 1-2 kuntum yang mekar terdapat 1 kuncup baru yang siam mekar menggantikan bunga yang rontok. Di ujung tandan terdapat Periode berbunga sepanjang tahun, setiapBuahnya berbentuk seperti belimbing.
	Manfaat	: Banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias yang memiliki nilai jual tinggi.
	Upaya perba- ikan	: Telah banyak di eksplorasi padahal wilayah sebarannya sangat terbatas, sehingga Anggrek ini tergolong anggrek yang dilindungi.

TANAMAN OBAT MUJARAB ISEN MULANG

Tanaman obat spesifik Kalimantan Tengah yang beragam jenis, habitus, dan khasiatnya mempunyai peluang besar serta memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan pertanian. Karakteristik berbagai tanaman obat yang menghasilkan produk berguna bagi masyarakat memberi peluang untuk dibangun dan dikembangkan bersama di daerah tertentu. Berbagai keuntungan yang dihasilkan dengan berperannya tanaman obat lokal adalah : pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumberdaya, pendidikan nonformal, keberlanjutan usaha dan penyerapan tenaga kerja serta keamanan sosial. Usaha penyebarluasan penggunaan tanaman obat, merupakan hal yang perlu dilakukan. Salah satu upaya yang harus dilakukan sebelum penyebarluasan pemanfaatan tanaman obat adalah pengenalan tanaman obat. Oleh karena itu, perlu adanya inventarisasi, karakterisasi dan identifikasi tanaman obat khususnya yang dimanfaatkan masyarakat. Selain mendekatkan masyarakat kepada pemanfaatan tanaman obat, juga berfungsi sebagai sarana untuk mengikutsertakan masyarakat dalam upaya pelestarian sumberdaya alam.

Beberapa jenis tanaman obat spesifik Kalimantan Tengah yang sangat populer dan telah banyak dimanfaatkan di dunia kedokteran antara lain Bawang Dayak (*Eleutherine americana*

Merr), Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia* radix), Tabat Barito (*Ficus deltoidea* Jack), dll. Tabat Barito merupakan abat tradisional dan jamu yang banyak dikonsumsi kaum wanita, karena diduga mengandung berbagai zat yang berhubungan dengan hormon-hormon reproduksi wanita, khususnya hormon estrogen. Kekurangan hormon estrogen dapat menyebabkan timbulnya penyakit jantung koroner dan osteoporosis. Hal ini dapat diatasi dengan mengonsumsi senyawa yang memiliki efek estrogenik dari tumbuhan, yang lebih dikenal dengan fitoestrogen. Senyawa fitoestrogen ini (isoflavon, lignan, peptida siklik) dapat diisolasi dari daun Tabat Barito. (Tjahjant0, 2001). Berikut adalah beberapa ciri dan karakteristik tanaman obat spesifik Kalimantan yang saat ini telah dikoleksi BPTP Kalimantan Tengah.

a. Bawang Dayak (*Eleutherine americana* Merr)

	Daerah sebaran	: Tanaman Bawang Dayak, sangat populer dan tersebar hampir di semua kabupaten/ kota di Kalimantan Tengah, sehingga tidak salah jika tanaman ini diwacanakan sebagai mascot flora Kalimantan Tengah. Tanaman Bawang Dayak dapat tumbuh baik pada ketinggian 600-2.000 dpl.
	Karakteristik	: Tanaman Bawang Dayak sangat cocok bila berada pada lahan yang kaya akan belerang. Bentuk dan warnanya lebih mirip bawang merah. Daunnya berbentuk pita sepanjang 15-20 cm, lebar 3-5 cm mirip palem dengan tulang daun sejajar. Bunga



berwarna putih dengan kelopak berjumlah lima. Umbi berwarna merah tua dan berlapis sangat banyak. Bagian umbi ini banyak mengandung senyawa aktif yaitu alkaloid, steroid, glikosida, flavonoid, fenolik, tanin, dan saponin, sehingga sangat banyak khasiatnya. Salah satu dari senyawa ini, yaitu flavonoid dapat berkhasiat sebagai antikanker, antiviral, anti-inflamasi, mengurangi risiko penyakit kardiovaskular, serta penangkap radikal bebas. *Bawang Dayak* dapat digunakan langsung secara segar atau dikeringkan. Untuk mendapatkan khasiat maksimal, sebaiknya digunakan ketika pertumbuhannya mencapai puncak vegetatif, yaitu ketika baru muncul kuncup bunga.

	Manfaat	:	<i>Bawang Dayak</i> memiliki khasiat yang luar biasa, dan banyak dicari orang, karena dapat menyembuhkan berbagai penyakit dari yang ringan hingga yang berat dan mematikan, seperti diabetes mellitus, jantung koroner, hipertensi, tuberkulosis, bronkitis, radang rektum, asam urat, radang prostat, ambeien, peluruh lemak, bisul, hepatitis, dan peningkat gairah seksual. Paling banyak digunakan sebagai obat penyakit kangker baik kangker rahim maupun payudara.
	Upaya perbaikan	:	Telah banyak dibudidayakan karena sangat mudah dan adaptif di berbagai kondisi lahan.

b. Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia* radix)

	Daerah sebaran	:	Tanaman pasak bumi <i>Eurycoma longifolia</i> radix merupakan tanaman herbal asli Indonesia yang banyak ditemukan di Kalimantan, khususnya di Kalimantan Tengah. Tanaman ini banyak hidup secara liar di hutan-hutan Kalimantan Tengah dan banyak diburu
---	----------------	---	--

		para pencinta obat herbal.
 	Karakteristik :	Tinggi tanaman <i>Eurycoma longifolia</i> dapat mencapai 15 meter, dengan bentuk tanaman lurus menjulang ke atas. Daun berupa daun majemuk yang berukuran kecil dan panjang tangkai daun antara 20-40 cm dan jumlah daun 13-41 helai. Bunga jantan dan betina terpisah pada tanaman yang berbeda (dioecious) dengan jumlah bunga 5-6 per tangkai. Buah yang muda berwarna hijau dan merah kehitaman ketika masak. Panjang buah 1-2 cm dan lebar 0.5-1 cm.
	Manfaat :	Bermanfaat untuk meningkatkan fungsi metabolisme dalam tubuh, dan banyak digunakan sebagai obat untuk menambah kejantanan dan keperkasaan pria dewasa.
	Upaya perbaikan :	Telah banyak dibudidayakan karena sangat mudah dan adaptif di berbagai kondisi lahan.

SAPI KATINGAN ATAU SAPI AYUN ITAH

Kalimantan Tengah memiliki sapi lokal yaitu Sapi Ayun Itah atau Sapi Helu (sapi zaman dahulu) atau Sapi Katingan nama sementara), yang merupakan plasma nutfah daerah yang perlu dibudidayakan, ditingkatkan kualitasnya melalui seleksi dan wajib dilestarikan agar tidak punah. Sapi lokal ini oleh masyarakat Dayak dipelihara di sepanjang Daerah Aliran Sungai. Pola pemeliharaan adalah Ekstensif tradisional dalam *ranch* atau dilepas di hutan. Pakan hanya hijauan makanan ternak (HMT) alam. Melakukan kawin alam menggunakan pejantan, dimana pejantan mengawini di dalam *ranch* yang sama 3-4 kali. Umur kawin pertama rata-rata 2 tahun, dan beranak pertama rata-rata umur 3-3,5 tahun, dengan pola 1 induk 1 anak dalam 1 tahun (Widjaya, 2014).

	Daerah sebaran	: Nama Sapi Katingan diambil dari nama daerah tempat sapi tersebut ditemukan, yaitu kabupaten Katingan. Masyarakat lokal kebanyakan menyebutnya <i>Sapi Ayun Itah</i> , atau <i>Sapi Helu</i> (sapi zaman dahulu). Daerah sebarannya sangat terbatas yaitu di kabupaten Katingan
---	----------------	--

		Kalimantan Tengah. Sapi ini oleh masyarakat Lokal (Dayak) banyak digembala secara bebas di sepanjang aliran sungai Katingan.
 	Karakteristik :	Hasil karakterisasi menunjukkan ukuran Sapi Katingan relatif lebih besar dibandingkan sapi Aceh dan sapi Pesisir dengan bobot hidup sapi betina dewasa 202-217 kg dan sapi jantan dewasa 230-261 kg. Warna tubuh bervariasi, untuk sapi betina didominasi coklat kemerahan dan untuk jantan lebih hitam. Bentuk tanduk bervariasi, untuk sapi betina bentuk tanduk lebih melengkung ke depan dan terdapat tonjolan di bagian kepala, berpunuk dan bergelambir seperti sapi PO, dan diketahui memiliki kedekatan

		secara genetik dengan Sapi PO (ada materi genetik <i>Bos indicus</i>).
 Terdapat subspesies lain dengan pola sapi katingan  Diambil dari gambar di	Manfaat :	Sapi Katingan belum banyak dibudidayakan secara khusus, dan dibiarkan hidup bebas di alam. Hingga saat ini sapi Katingan banyak dipelihara dan dimanfaatkan untuk upacara adat dan ritual Masyarakat Dayak
	Upaya perbaikan	: Tahap penelitian dan pengkajian dalam upaya pelestarian dan mempertahankan sumber daya genetik yang terancam

BAHAN BACAAN

Krismawati, A dan M. Sabrab. 2003. Eksplorasi Buah-Buahan Spesifik Kalimantan Tengah Buletin Plasma Nutfah Vol.9 (1) p : 12-15

Sabran M, A. Krismawati, R.Y. Galingging, M.A. Firmansyah. 2003. Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Anggrek di Kalimantan Tengah Buletin Plasma Nutfah Vol.9 (1) p : 1-6

Somantri I.H., Maharani H, Soenartono A, Machmud T, Agus N & Ida N. O. 2008. Mengenal Plasma Nutfah Tanaman Pangan. *Seri Mengenal Plasma Nutfah Tanaman Pangan. Komisi Nasional Plasma Nutfah.*

Susilawati, S Mokhtar, S Agustini, Harmini, dan Adrial, 2013. Pengelolaan Sumber Daya Genetik Spesifik Lokal Kalimantan Tengah. Laporan Kegiatan.

Subhan. 2013. Pengelolaan Anggrek Lokal Kalimantan Tengah. Makalah Disampaikan Pada Pertemuan Koordinasi Komisi Daerah Sumberdaya Genetik Kalimantan Tengah, Tanggal 13 Desember 2013 di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah

Tjahjanto. 2001. Isolasi dan Identifikasi Senyawa Yang Berpotensi Sebagai Fitoestrogen Dari Daun Tabat Barito.

Widjaya Ermin. 2014. Sapi Katingan. Sapi Lokal Kalimantan Tengah. Info Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.

ISBN 979156502-8



Diterbitkan Oleh :



**BPTP
Kalteng**



AGRO INOVASI

SCIENCE, INNOVATION, NETWORKS

Alamat:

Jl. G. Obos Km 5 Palangka Raya Telp. : (0536) 3329662 Faks : (0536) 3227861
website: www.kalteng.litbang.deptan.go.id e-mail: kalteng_bptp@yahoo.com